

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

John W. Creswell (2015 : 3), memaparkan jika risetnya memakai pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan riset yang dikenal sebagai metode riset studi kasus. Metode studi kasus ialah salah satu dari dua jenis pendekatan riset yang dapat dipilih berlandaskan tujuan riset. Pertama, studi kasus instrumental tunggal berpusat pada satu masalah atau masalah. Kedua, studi kasus kolektif menggunakan banyak kasus untuk menunjukkan satu masalah penting dari berbagai sudut pandang. Studi kasus intrinsik berfokus pada kasus karena dianggap unik atau tidak biasa. Metode utamanya terdiri dari sampling yang dimaksudkan, di mana kasus yang dianggap penting dipilih dengan sengaja. Setelah itu, kasus tersebut dianalisa secara menyeluruh dengan memberikan penjelasan komprehensif tentang pola, konteks, dan latar belakang di mana kasus tersebut terjadi.

Sugiono (2019 : 17-18) menguraikan jika riset kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk mempelajari hal-hal alamiah. Berbeda dengan eksperimen, riset kualitatif memakai penelaah sebagai alat utama, penghimpunan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan temuan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Riset deskriptif, di sisi lain, dilakukan untuk mengidentifikasi variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tanpa menganalisa atau membandingkannya dengan variabel lain.

## B. Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di Yayasan Cahaya Kasih Peduli WPA Turen, yang terletak di Jl. KH. Wachid Hasyim RT.3/RW.2, Desa Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena yayasan tersebut merupakan salah satu lembaga yang peduli dan memberikan perhatian khusus terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di wilayah Malang serta Yayasan Cahaya Kasih Peduli WPA Turen merupakan sebagai lembaga swadaya masyarakat, Kelompok Dukungan Sebaya (KDS), support dan treatment (CST) yang merupakan wadah bagi ODHA dalam rangka memutus mata rantai penularan.

## C. Subyek Penelitian

Teknik *purposive sampling* ialah proses pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan riset dipakai untuk menentukan subjek riset ini (Sugiono, 2018 : 124). Tujuan dari memakai sampel ini ialah untuk membuat standar yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh subjek riset agar tujuan riset dapat tercapai:

Kriteria Subjek :

1. Individu yang menderita HIV/AIDS yang bergabung dengan Yayasan Cahaya Kasih Peduli WPA Turen.
2. Individu yang terjangkit HIV/AIDS lebih dari dua tahun.

3. Memiliki untuk menjawab pertanyaan peneliti tanpa tekanan dari pihak lain.

Kriteria Informan :

1. Pengurus Yayasan Cahaya Kasih Peduli WPA Turen Kabupaten Malang.
2. Mengetahui informasi subjek ODHA.
3. Bersedia berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiono (2018 : 308) menguraikan jika tujuan utama riset ialah mendapatkan data, tanpa pemahaman mengenai teknik penghimpunan data, peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Di bawah ini ialah metode penghimpunan data yang dipakai oleh penelaah:

1. Observasi

Observasi ialah proses yang kompleks yang mencakup banyak proses biologis dan psikologis. Proses riset dan ingatan ialah dua yang sangat penting di antaranya (Sugiono, 2018). Peneliti secara jujur menyatakan kepada subjek riset apakah akan ada observasi yang akan mendukung riset. Tujuan observasi ini ialah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang penerimaan diri pasien HIV/AIDS di Malang, terutama di Yayasan Cahaya Kasih Peduli WPA Turen.

Penelaah memfokuskan riset ini pada tingkah laku manusia dan penerimaan diri. Tujuan dari melakukan observasi ini ialah untuk

mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan situasi aktual di lapangan.

## 2. Wawancara

Sugiono (2018) wawancara dipakai untuk meghimpun data dan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang perlu diteliti. Jika jumlah partisipan yang terlibat sedikit atau terbatas peneliti juga memakai wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

Pada riset ini, penelaah memilih memakai wawancara tidak terstruktur karena jenis wawancara ini mengikuti alur percakapan sehari-hari yang lebih alami. Pendekatan ini memungkinkan komunikasi yang lebih bagus antara peneliti dan subjek sehingga mempermudah pelaksanaan wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu metode penghimpunan data yang melibatkan pemilihan dan pengolahan berbagai dokumen, gambar, video, atau tulisan. Metode ini digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil riset. Peneliti memakai teknik dokumentasi ini untuk mendapatkan data tambahan dan bahan pendukung dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya, seperti foto-foto yang diambil dari kegiatan observasi dan wawancara yang terkait dengan fokus riset di Yayasan Cahaya Kasih Peduli WPA Turen.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah suatu proses sistematis untuk mencari, menyusun, dan mengorganisir data yang didapatkan melalui berbagai metode penghimpunan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya ialah untuk memilih data yang relevan dan membuat kesimpulan sehingga peneliti dan orang lain dapat dengan mudah memahami hasil riset.

Riset kualitatif melakukan analisis data secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Tahapan-tahapan analisis termasuk kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna data, menyusunnya secara teratur, dan membuat kesimpulan yang sesuai dengan tujuan riset.

Berikut pemaparan model analisis dari (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014):

### **1. Kondensasi Data**

Kondensasi data ialah suatu proses yang membuat data yang awalnya rumit menjadi lebih jelas dan jelas. Proses ini melibatkan pemilihan, fokus, dan penyederhanaan berbagai sumber data, seperti dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan tertulis, dan sumber data empiris lainnya. Data menjadi lebih kuat dan bisa dipakai dengan kondensasi.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data berarti menyusun informasi menjadi format yang ringkas dan mudah diakses. Ini memungkinkan analisis data melihat

peristiwa dan membuat kesimpulan, yang bisa dipakai sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penyajian data sangat penting dan bermanfaat. Dengan kata lain, penyajian data mencakup kumpulan informasi yang telah dikategorikan untuk memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan. Membantu peneliti memahami peristiwa atau mengambil tindakan berlandaskan wawasan mereka mengenai peristiwa tersebut. Oleh karena itu, mendapatkan penyajian data yang bagus sangat penting untuk melakukan analisis kualitatif yang efektif.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya ialah membuat kesimpulan awal berlandaskan informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Kesimpulan ini hanya sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya selama tahap penghimpunan data berikutnya. Peneliti kemudian melakukan verifikasi pada hasil riset. Jika kesimpulan sementara memerlukan data tambahan, maka peneliti akan mengumpulkan data lagi. Setelah proses verifikasi selesai, peneliti akan menyusun hasil temuan dari lapangan.

Menurut pandangan (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014 : 15) penarikan kesimpulan hanyalah salah satu bagian dari konfigurasi dan kegiatan yang lebih luas. Dengan kata lain, makna data harus diuji untuk memastikan kebenarannya, kekokohan, dan kelayakannya, ini disebut validitas. Jika tidak dilakukan, kesimpulan hanya akan menjadi

harapan dan interpretasi menarik tentang suatu peristiwa tanpa jaminan kebenaran dan kegunaannya yang jelas.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam riset, konsep keabsahan data merupakan hasil dari pembaruan dari gagasan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Tujuannya ialah untuk memastikan jika orang bisa bertanggung jawab atas hasil riset dan menghindari data yang salah atau tidak akurat. Untuk mencapai tujuan tersebut, data harus diperiksa untuk keabsahan. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang riset dan melakukan triangulasi validasi dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam riset (Sugiono, 2018). Pada riset ini, penelaah memanfaatkan berbagai bentuk uji kredibilitas data, termasuk:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelaah bisa melakukannya dengan memperpanjang riset mereka. Dengan melakukan riset yang lebih mendalam, peneliti bisa kembali ke lapangan untuk mendapatkan sumber data yang lebih akurat. Ini dapat memperkuat ikatan antara penelaah dan subjek riset mereka, sehingga tidak ada lagi informasi yang tersembunyi dan riset menjadi lebih mudah (Sugiono, 2019 : 365).

### **2. Triangulasi**

Penelaah memakai triangulasi untuk memverifikasi kebenaran data dengan memakai berbagai sumber informasi untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat. Saat ini ada dua jenis triangulasi, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Peneliti membandingkan data dari subjek riset dan informan lain. Dengan membandingkan kedua sumber data tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang ada serta mengidentifikasi kekhususan setiap data (Sugiono, 2019 : 369).

b. Triangulasi Teknik

Pada riset kualitatif, triangulasi metode dipakai untuk memverifikasi kredibilitas data. Ini dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama memakai metode yang berbeda (Sugiono, 2019 : 369).

3. Mengadakan *Member Check*

Setelah proses triangulasi sumber selesai, kesimpulan bisa diverifikasi melalui pengujian anggota. Tujuan dari pengujian anggota ialah untuk memastikan jika data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh sumber data dan informan (Sugiono, 2019 : 371).